

Parenta

MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE ORGANIZER COLLABORATION



PENERBIT AKSARA TIMUR

MODEL PEMBELAJARAN
Advance Organizer Collaboration

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta
Pasal 2

1. Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta atau pemegang hak cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang undangan yang berlaku.

Ketentuan pidana

Pasal 72:

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara apaling lama 7 (tujuh) tahun atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (5 milyar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

MODEL PEMBELAJARAN

Advance Organizer Collaboration

Parenta

Editor: Firman



PENERBIT AKSARA TIMUR

**Model Pembelajaran *Advance Organizer Collaboration*
Parenta**

Editor: Firman

@ Hak Cipta Penerbitan Pada Penerbit Aksara Timur

All right reserved

ISBN: 978-602-5802-54-6

Penerbit Aksara Timur

Jl. Makkarani Kompleks Green Riyousa Blok E No. 12 A

Gowa Sulawesi Selatan

HP/WA : 08114121449

E-mail : penerbitaksaratimur@gmail.com

Facebook : Penerbit Aksara Timur

Website : aksara-timur.or.id

Ukuran: 14 X 21 cm; Halaman: viii + 146

Cetakan Pertama, Februari 2020

Perancang Sampul dan Tata Letak: Baihaqi Latif

Hak cipta dilindungi undang undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak tanpa izin dari penerbit
kecuali untuk kepentingan penelitian dan promosi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabiil Alamin

Puji dan syukur kehadirat Allah Swt., atas berkat rahmat dan karunia-Nya buku model ini dapat diselesaikan sesuai rencana penulis. Buku model ini merupakan produk disertasi dengan judul “Model Pembelajaran Advance Organizer Collaboration”. Buku model ini merupakan salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Buku model ini menggambarkan tentang kepraktisan dan keefektifan model pembelajaran Advance Organizer Collaboration dalam menulis teks eksposisi di sekolah menengah pertama (SMP). Buku model ini dilengkapi dengan perangkat pembelajaran yang mudah diaplikasikan. Buku model ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran menulis teks eksposisi di SMP. Selain itu, buku model ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran dan cara mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Penulis berharap, buku model ini juga memberi inspirasi kepada pembaca untuk terus mengembangkan model-model pembelajaran dalam menulis jenis teks yang lain dalam pembelajaran.

Buku model ini belum bersifat komprehensif, tetapi kehadirannya sebagai sebuah pedoman dan literatur, dapat menginspirasi pembaca. Dengan selesainya buku model ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak

terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung kehadiran buku model ini.

Makassar, Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii

BAB I MODEL PEMBELAJARAN

<i>ADVANCE ORGANIZER</i>	1
A. Konsep Dasar <i>Advance Organizer</i>	1
B. Tujuan Model <i>Advance Organizer</i>	5
C. Tahapan Model <i>Advance Organizer</i>	10
D. Fungsi <i>Advance Organizer</i>	13
E. Implikasi pada Pengajaran	14
F. Kelebihan dan Kekurangan <i>Advance Organizer</i>	15
G. Prinsip Reaksi	15
H. Dampak	19

BAB II MODEL PEMBELAJARAN

<i>ADVANCE ORGANIZER COLLABORATION</i>	22
A. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Advance Organizer Collaboration</i>	22
B. Pendekatan Kolaboratif dalam Model Pembelajaran AOC	23
C. Tujuan Model Pembelajaran AOC	27
D. Tahapan Model AOC	28
E. Sistem Sosial	32
F. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran AOC	34

BAB III IMPLEMENTASI MODEL	
PEMBELAJARAN <i>ADVANCE ORGANIZER</i>	
<i>COLLABORATION</i> DALAM MENULIS TEKS	
EKSPOSISI	36
A. Tahapan Pembelajaran Model AOC	36
B. Penerapan Model AOC dalam	
Menulis Teks Eksposisi	40
DAFTAR PUSTAKA	145

BAB I

MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER*

A. Konsep Dasar *Advance Organizer*

Belajar sebagai suatu proses berfokus pada apa yang terjadi ketika belajar berlangsung. Istilah teori belajar dan teori pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dapat pula dikatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

David Ausubel adalah seorang teoretikus pendidikan yang luar biasa. Pertama, dia secara langsung membahasakan tujuan materi pembelajaran. Kedua, dia menganjurkan peningkatan metode-metode pengajaran presentasional (ceramah dan membaca) pada saat para teoretikus pendidikan lain dan

kritikus sosial tengah menentang keabsahan metode-metode ini dan penemuan-penemuan yang mengkritik kefasihan pembelajaran ekspositori.

Teori Ausubel tentang pembelajaran verbal berhubungan dengan tiga hal yaitu:

- 1 Bagaimana pengetahuan (materi kurikulum) dikelola
- 2 Bagaimana pikiran bekerja dalam memproses informasi baru
- 3 Bagaimana guru dapat mengaplikasikan gagasan-gagasan ini pada kurikulum dan pembelajaran ketika mereka mempresentasikan materi baru pada siswa (pengajaran/ instruksional)

Advance Organizer adalah konsep yang dikembangkan dan dipelajari oleh David Ausubel. Ausubel adalah pelopor aliran kognitif. Dia mengemukakan teori belajar bermakna (*meaningful learning*). Belajar bermakna adalah proses mengaitkan informasi baru dengan konsep-konsep yang relevan dan terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Dia sangat dipengaruhi oleh ajaran-ajaran Jean Piaget. Ausubel telah bekerja secara konsisten untuk membuktikan bahwa *Advance Organizer* memfasilitasi pembelajaran dan banyak penelitiannya telah memengaruhi orang lain sejak 1960an. *Advance Organizer* yang dikembangkan oleh Ausubel merupakan penerapan konsepsi tentang struktur kognitif dalam merancang pembelajaran. Penggunaan *Advance Organizer* sebagai kerangka isi akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memperoleh informasi baru karena merupakan kerangka dalam bentuk abstraksi atau ringkasan konsep-konsep dasar tentang apa yang dipelajari dan hubungannya dengan materi yang telah ada dalam struktur kognitif peserta didik. Jika

ditata dengan baik, *Advance Organizer* akan memudahkan peserta didik mempelajari materi pelajaran yang baru sehingga akan lebih bermakna.

Menurut Miftahul Huda (2016), model *Advance Organizer* dirancang untuk memperkuat struktur kognitif siswa dan pengetahuan mereka tentang pelajaran tertentu dan cara mengelola, memperjelas, memperhatikan dan memelihara pengetahuan tersebut dengan baik". Nur Muhammad (2004) mengatakan bahwa model pembelajaran *Advance Organizer* adalah suatu model konstruktivis didasarkan pada prinsip mengorientasikan siswa kepada materi sebelum dibaca.

Dalam Bahasa Indonesia, istilah *Advance Organizer* dimaknai dengan pengenalan awal, pembangkit motivasi. Dalam pengertian ini, dapat dimaknai bahwa *Advance Organizer* adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan konsep bahwa semua materi/konsep baru yang akan diajarkan kepada siswa harus didahului dengan pengenalan konsep awal. Materi baru tersebut digambarkan secara umum sehingga orientasi materi yang akan diajarkan diketahui oleh siswa. Artinya, struktur kognitif siswa dibentuk terlebih dahulu.

Konsep model pembelajaran *Advance Organizer* dikembangkan oleh David Ausubel 1963 dengan berdasar pada asumsi bahwa *Advance Organizer* merupakan konsep yang hebat yang dipakai oleh para sejarawan untuk mengkaji seni dan kebudayaan melalui karakteristik-karakteristik tertentu. Ausubel mencoba mengaplikasikan dalam pembelajaran dengan secara langsung membahasakan tujuan pembelajaran materi

dan menganjurkan peningkatan penggunaan metode-metode pembelajaran. Ausubel sangat menekankan adanya strategi penguasaan materi akademik melalui presentasi. Penguasaan materi melalui gambaran umum konsep akan menjadi pengetahuan awal yang disebut *Intelectual Scaffolding*. Pengetahuan awal inilah yang akan menuntun siswa dalam memperoleh informasi baru dalam sebuah pembelajaran yang diaplikasikan melalui langkah-langkahnya.

Ausubel mendeskripsikan bahwa *Advance Organizer* merupakan materi pengenalan yang disajikan pertama kali dalam tugas pembelajaran dan dalam tingkat abstraksi dan inklusivitas yang lebih tinggi daripada tugas pembelajaran itu sendiri. *Organizer* yang paling efektif adalah *organizer-organizer* yang menggunakan konsep-konsep, ketentuan-ketentuan dan rancangan-rancangan yang sudah akrab dengan pembelajaran, seperti ilustrasi-ilustrasi dan analogi-analogi yang sesuai. Lebih lanjut, dikatakan bahwa ada keparalelan antara cara mata pelajaran diolah dan cara orang mengolah informasi dalam pikiran mereka (struktur-struktur kognitif mereka) yang dikelola secara hierarkis (Ausubel, 1963)

Ausubel sangat percaya bahwa struktur kognitif siswa dengan model *Advance Organizer* ini dapat menentukan apakah materi baru akan bermanfaat atau tidak dan bagaimana pengetahuan yang baru itu dapat diperoleh dan dipertahankan dengan baik. Sebelum mengajar, seorang guru harus meningkatkan stabilitas dan kejelasan struktur siswa dengan memberikan kepada mereka konsep-konsep yang dapat menentukan informasi untuk dipresentasikan pada mereka.

Artinya seorang guru harus memberikan perancah intelektual (*Intellectual Scaffolding*) sebagai gambaran umum terhadap konsep yang akan diberikan kepada siswa termasuk makna informasi tersebut.

Menurut Ausubel, dalam diri seorang pelajar sudah ada 'organisasi dan kejelasan tentang pengetahuan di bidang subjek tertentu dan menyebut organisasi ini sebagai struktur kognitif dan percaya bahwa struktur ini menentukan kemampuan pelajar untuk menangani berbagai ide dan hubungan baru. Makna dapat muncul dari materi baru hanya bila materi itu terikat dengan struktur kognitif dari pembelajaran sebelumnya. Selanjutnya memiliki kaitan yang lebih erat dengan informasi yang diberikan setelahnya dan merupakan pengait bagi pembelajaran yang akan datang. Tujuan model pembelajaran *Advance Organizer* ini adalah untuk memperkuat struktur kognitif dan menambah daya ingat informasi baru.

Berdasarkan beberapa pendapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Advance Organizer* merupakan suatu cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran, artinya setiap pengetahuan mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari sistem pemrosesan informasi yang baru.

B. Tujuan Model *Advance Organizer*

Perhatian utama Ausubel adalah membantu guru dalam mengelola dan mentransfer beragam informasi sebermanfaat dan seefisien mungkin. *Advance Organizer* menyediakan konsep-

konsep dan prinsip-prinsip kepada siswa secara langsung. Model itu adalah model *Advance Organizer* yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memproses informasi yang efisien untuk menyerap dan menghubungkan satuan ilmu pengetahuan secara bermakna.

Pendirian Ausubel fokus dalam situasi-situasi ketika guru berperan sebagai pengelola materi pelajaran dan menyajikan informasi melalui ceramah, membaca, dan penyediaan tugas pada siswa dalam memadukan apa yang telah dipelajari. Dalam pendekatannya, guru bertanggung jawab dalam mengelola dan mempresentasikan apa yang akan dipelajari. Sedangkan peran utama pembelajar adalah menguasai gagasan dan informasi.

Model pembelajaran *Advance Organizer* adalah suatu pendekatan Konstruktivis didasarkan pada prinsip mengorientasikan siswa kepada materi sebelum dibaca atau presentasi kelas yang digunakan untuk memperbaiki kinerja siswa yang memiliki pemahaman rendah. Model ini dirancang untuk memperkuat struktur kognitif siswa, pengetahuan mereka tentang pelajaran tertentu, dan bagaimana mengelola, memperjelas, serta memelihara pengetahuan tersebut dengan baik. Struktur kognitif yang ada di dalam diri seseorang merupakan faktor utama yang menentukan apakah materi baru akan bermanfaat atau tidak dan bagaimana pengetahuan yang baru ini dapat diperoleh dan dipertahankan dengan baik. Sebelum penyajian materi baru, guru harus meningkatkan stabilitas dan kejelasan struktur siswa kita. Ini dapat dilakukan dengan memberikan konsep-konsep yang dapat menentukan informasi untuk dipresentasikan. *Organizer* berisi gagasan-

gagasan yang dapat dihubungkan dengan karakteristik-karakteristik tertentu dari objek-objek seni yang dilihat. Guru perlu menyediakan *intellectual scaffolding* (perancah intelektual) pada siswa untuk menyusun gagasan-gagasan dan fakta-fakta yang mereka temui selama pembelajaran.

Dalam *Advance Organizer*, motivasi dibangkitkan melalui keaktifan siswa dalam mengonstruksi pengetahuan dengan membawa mereka agar merespon pembelajaran secara produktif sehingga mencapai metalevel disiplin dan metakognisi. Proses ini dicapai dengan mengawali pembelajaran melalui dunia persepsi mereka dan membimbing mereka untuk merangsang dan memperkuat struktur-struktur yang telah dimiliki melalui pengamatan benda-benda, tampilan gambar/video, peta konsep, alat-alat, susunan kata-kata, suara, dan sebagainya. (Panggabean dan Suyanti, 2012). Dengan demikian, dalam kognitif siswa, tersedia kerangka konseptual untuk materi belajar baru dan konsep-konsep yang relevan dalam struktur kognitif siswa menjadi aktif. Konsep baru yang bersifat abstrak akan menjadi pengait pada ide-ide baru (*ideational scaffolding*) sehingga terbentuk jembatan kognitif antara konsep yang dimiliki dalam kognitif dengan materi yang dipelajari.

Pengertian model pembelajaran *Advance Organizer* adalah suatu model pembelajaran yang disusun untuk memberikan arah dalam menyusun suatu materi pembelajaran. Siswa dibantu oleh guru untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, dan cara berpikir yang pada prinsipnya, siswa dapat melihat kebermaknaan materi yang akan dipelajari

dan menghubungkannya dengan materi yang sudah dipelajari. Dalam kegiatannya, siswa dapat menjelaskan kembali materi tersebut. Model pembelajaran *Advance Organizer* merupakan suatu cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran. Artinya, setiap pengetahuan mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari sistem pemrosesan informasi yang dikembangkan dalam pengetahuan itu.

Ausubel menolak gagasan bahwa pembelajaran dengan mendengarkan, menonton, dan membaca hanyalah pembelajaran hafalan pasif dan tidak penting. Hal ini bisa terjadi jika pikiran siswa tidak disiapkan untuk menerima dan memproses informasi. Metode-metode pengajaran yang dilaksanakan dengan kurang baik dapat menggiring pada pembelajaran hafalan. Hal yang sama berlaku pada pembelajaran ekspositori. Jika diterapkan dengan baik, pembelajaran ini pada akhirnya juga akan mengembangkan kemampuan siswa untuk lebih aktif dalam memproses informasi.

Untuk itu, berguna tidaknya materi lebih tergantung pada persiapan pembelajar dan pengolahan materi daripada sekadar menerapkan metode presentasi saja. Jika pembelajar mengawalinya dengan persiapan yang tepat, dan materi dikelola dengan solid, pembelajaran yang bermanfaat pun pada akhirnya akan muncul.

Secara rinci, tujuan *Advance Organizer* sebagai berikut:

- a. Memperkuat struktur kognitif siswa
- b. Menambah daya ingat (retensi) siswa terhadap informasi yang bersifat baru.
- c. Memperkuat proses asimilasi informasi dan ide secara bermakna pada siswa
- d. Membantu guru mengelola dan mentransfer beragam informasi sebermanfaat dan seefisien mungkin karena pemerolehan informasi juga merupakan tujuan pendidikan
- e. Guru bertanggung jawab dalam mengelola dan mempresentasikan apa yang akan dipelajari dan pembelajar menguasai gagasan dan informasi
- f. Menuntun siswa menemukan atau menemukan kembali konsep-konsep
- g. Siswa menjadi konstruktor pengetahuan yang aktif, arah tujuannya adalah mengajarkan mereka metakognisi untuk merespon pengajaran secara produktif
- h. Untuk memperkuat struktur kognitif siswa tentang pelajaran tertentu dan bagaimana mengelola, memperjelas dan memelihara pengetahuan tersebut dengan baik
- i. Untuk mengorganisasikan pengetahuan awal dan pengetahuan baru dan tersimpan dalam sistem penyimpanan memori jangka pendek dan jangka panjang untuk dapat dimunculkan kembali apabila ingin digunakan.

C. Tahapan *Advance Organizer*

Tahap	Aktivitas Guru
Tahap 1 Presentasi <i>Advance Organizer</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Mengklarifikasi tujuan-tujuan pelajaran2. Mengidentifikasi karakteristik konklusif3. Memberikan contoh atau ilustrasi yang sesuai4. Menyajikan konteks mengulang5. Mendorong kesadaran pengetahuan dan pengalaman siswa
Tahap 2 Presentasi Tugas atau Materi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Menyajikan materi2. Mempertahankan perhatian3. Memperjelas aturan materi4. Pembelajaran logis
Tahap 3 Memperkuat Struktur Kognitif	<ol style="list-style-type: none">1. Menggunakan prinsip-prinsip rekonsiliasi integratif2. Menganjurkan pembelajaran resepsi aktif3. Membangkitkan pendekatan kritis4. Mengklarifikasi materi

a. Presentasi *Advance Organizer*

Penjelasan tujuan pembelajaran adalah suatu cara untuk memperoleh perhatian siswa dan memberikan orientasi kepada mereka terhadap tujuan pembelajaran. Penjelasan tujuan ini juga penting bagi guru dalam merancang pembelajarannya.

Bahan *organizer* itu bukan sekadar suatu uraian singkat dan sederhana. bahan itu merupakan suatu gagasan dan gagasan itu sendiri harus dieksplorasi secara tepat. Bahan *organizer* itu juga harus dibedakan dengan bahan pendahuluan yang berguna dalam pelajaran, tetapi hal ini bukan *Advanced Organizers*. Bahan *organizer* itu dibangun atas konsep-konsep pokok dan atau proposisi-proposisi dari suatu topik atau pokok bahasan.

Dengan demikian, guru dan siswa harus mengeksplorasi *organizer* dan bahan belajar. Bagi guru, hal ini berarti mengungkapkan hal-hal yang paling penting, menjelaskannya, dan memberikan contoh-contoh. Penyajian *organizer* tidak perlu panjang, tetapi *organizer* itu harus dimengerti (siswa harus menyadarinya), dipahami secara jelas, dan secara terus menerus dikaitkan dengan bahan yang diorganisasinya.

b. Penyajian Bahan Belajar

Tahap kedua, penyajian tugas atau bahan belajar yang terdiri atas:

- 1) menyajikan bahan;
- 2) mempertahankan perhatian;
- 3) membuat organisasi secara eksplisit; dan
- 4) menyusun urutan bahan belajar secara logis.

Penyajian bahan belajar bisa dilakukan dengan cara ceramah, diskusi, film, percobaan, atau membaca. Selama presentasi bahan belajar kepada siswa perlu dibuat secara eksplisit sehingga mereka memiliki suatu pengertian secara keseluruhan tentang tujuan dan dapat melihat urutan logis tentang bahan dan bagaimana organisasi bahan itu berkaitan dengan *Advanced Organizer*.

c. Memperkuat Organisasi atau Struktur Kognitif

Tahap ketiga adalah memperkuat organisasi atau struktur kognitif yang terdiri atas: 1) penggunaan prinsip-prinsip penyatuan bahan secara integratif; 2) meningkatkan belajar penerimaan secara aktif; 3) menimbulkan pendekatan yang kritis terhadap bahan; dan 4) menjelaskan.

Tujuan tahap ini adalah ingin mengendapkan pengetahuan atau bahan baru ke dalam struktur kognitif yang sudah dimiliki siswa atau struktur kognitif yang ada pada siswa. Hal ini dilakukan dengan jalan memperkuat organisasi atau struktur kognitif siswa. Dalam alur pengajaran yang berlangsung secara wajar, beberapa prosedur ini mungkin dikaitkan dengan tahap kedua.

Namun demikian, Joyce, Weil, & Showers (1992) ingin menekankan bahwa mengolah kembali bahan baru merupakan suatu tugas pengajaran yang terpisah dengan serangkaian kegiatan dan keterampilan itu sendiri. Ausubel, sebaliknya, mengidentifikasi empat kegiatan, yang meliputi: 1) meningkatkan rekonsiliasi secara integratif; 2) meningkatkan belajar penerimaan secara aktif; 3) menimbulkan pendekatan kritis terhadap bahan yang dipelajari; dan 4) melakukan klarifikasi.

Ada beberapa cara untuk mempermudah pemaduan bahan-bahan baru dengan struktur kognitif yang sudah ada. Untuk mencapai hal tersebut, maka guru dapat: (1) mengingatkan siswa tentang ide-ide (melalui gambar besar); (2) meminta siswa membuat rangkuman dari atribut-atribut yang pokok atau utama tentang bahan baru; (3) mengulang definisi secara tepat; (4) meminta siswa membuat perbedaan-perbedaan tentang aspek-aspek dari bahan yang diajarkan; dan (5) meminta siswa mendeskripsikan bahan yang diajarkan guna mendukung konsep atau proposisi yang sedang dipakai sebagai *organizer*.

D. Fungsi *Advance Organizer*

1. Menjelaskan, mengintegrasikan dan mengaitkan pengetahuan yang sedang dipelajari, dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa.
2. Menyusun rangkaian atau arah kurikulum dan melatih siswa secara sistematis dalam suatu gagasan kunci bidang tertentu
3. Meningkatkan efektivitas dan mengevaluasi pemerolehan siswa pada materi.
4. Melukiskan dengan jelas, tepat, dan eksplisit persamaan dan perbedaan prinsip antara ide-ide yang ada dalam hal baru yang sedang dipelajari. di satu pihak, konsep-konsep terkait sudah ada dalam struktur kognitif.
5. Menyediakan *ideational scaffolding*, yaitu tempat mengaitkan pengetahuan baru yang lebih rinci agar dapat dipahami dan diingat dengan lebih baik

6. Dapat menunjukkan perbedaan dan persamaan antara konsep dalam materi baru dengan konsep yang berhubungan dalam struktur kognitif.
7. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari informasi baru karena merupakan kerangka dalam bentuk abstraksi atau ringkasan konsep-konsep dasar tentang apa yang dipelajari dan hubungannya dengan materi yang telah ada dalam struktur kognitif siswa.

E. Implikasinya pada Pengajaran

Model *Advance Organizer* dapat memperkuat struktur kognitif dan meningkatkan penyimpanan informasi baru. Ausubel mendeskripsikan *Advance Organizer* sebagai materi pengenalan yang disajikan pertama kali dalam tugas pembelajaran dan dalam tingkat abstraksi dan inklusivitas yang tinggi daripada tugas pembelajaran itu sendiri. Tujuannya adalah menjelaskan, mengintegrasikan, dan menghubungkan materi baru dalam tugas pembelajaran dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Bentuk-bentuk model pembelajaran *Advance Organizer* yaitu:

1. *Ekspository Advance Organizer*, dirancang jika akan menjelaskan suatu gagasan umum yang memiliki beberapa bagian yang saling berhubungan. Bentuk ini bertujuan untuk membantu memperluas pemahaman konsep bagi siswa. Contoh: jika kita ingin menjelaskan tentang fungsi suatu jaringan tumbuhan, terlebih dahulu dijelaskan tentang struktur jaringan tumbuhan.

2. *Comparatif Advance Organizer*, dirancang untuk mengintegrasikan konsep baru dengan konsep lama yang telah siswa miliki dalam struktur kognitifnya. Bentuk ini bertujuan mempertajam dan memperluas pemahaman konsep. Contoh: konsep kultur jaringan berhubungan dengan jaringan tumbuhan, untuk itu jika kita ingin menjelaskan kultur jaringan, melalui pemahaman terhadap perbandingan antara pemahaman konsep struktur dan fungsi jaringan (konsep lama) dengan konsep kultur jaringan (konsep baru), maka siswa akan mengintegrasikan konsep baru tersebut.

F. Kelebihan dan Kekurangan *Advance Organizer*

1. Kelebihan pendekatan *Advance Organizer* dalam pembelajaran:
 - a. Dapat membangkitkan perolehan materi akademik dan keterampilan sosial siswa
 - b. Dapat mendorong siswa untuk mengetahui jawaban pertanyaan yang diberikan (siswa semakin aktif)
 - c. Meningkatkan keterampilan berpikir siswa, baik secara individu maupun kelompok
 - d. Menambah kompetensi siswa dalam kelas
2. Kekurangan *Advance Organizer* dalam proses pengajaran:
 - a. Dibutuhkan kontrol yang intensif dari guru,
 - b. Jumlah siswa tidak terlalu banyak

G. Prinsip Reaksi

Respon yang diminta dan tidak diminta pembelajar pada reaksi pembelajaran dibimbing dengan tujuan untuk

mengklarifikasi makna dari materi belajar baru, membedakannya dari pengetahuan yang ada dan menerimanya dengan pengetahuan yang ada, membuatnya secara pribadi relevan dengan pebelajar, dan membantu untuk mempromosikan pendekatan kritis terhadap pengetahuan. Secara ideal, pebelajar akan mengajukan pertanyaannya sendiri dalam merespon langkah-langkahnya.

Pinsip reaksi menceritakan cara guru menyikapi siswa dan cara siswa merespon tugas yang diberikan guru. Guru menyediakan sumber-sumber belajar, mendorong siswa untuk belajar, membimbing dan memberikan bantuan bagi siswa serta memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang terkait dengan materi yang sedang dibahas bersama anggota kelompoknya.

Motivasi merupakan faktor psikologis penting dalam proses pembelajaran. Motivasi dibangkitkan melalui situasi stimulus bersama ingatan untuk dapat memengaruhi siswa sedemikian rupa sesuai hukum-hukum mekanik sehingga berfungsi dalam mengarahkan, mengaktifkan, dan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran memengaruhi perkembangan belajar dan hasil belajar siswa. Anak-anak yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar, memiliki tingkat perkembangan belajar dan hasil belajar yang baik.

Motivasi siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan melalui berbagai model dan pendekatan. *Advance Organizer* dalam pembelajaran memiliki pengaruh sangat baik dalam peningkatan motivasi siswa. Dalam

Advance Organizer, motivasi dibangkitkan melalui keaktifan siswa dalam mengonstruksi pengetahuan dengan membawa mereka agar merespon pengajaran secara produktif sehingga mencapai metalevel disiplin dan metakognisi. Proses ini dicapai dengan mengawali pengajaran melalui dunia persepsi mereka dan membimbing mereka untuk merangsang dan memperkuat struktur-struktur yang telah dimiliki melalui pengamatan benda-benda, tampilan gambar/video, peta konsep, alat-alat, susunan kata-kata, suara, dan sebagainya.

Dengan demikian, dalam kognitif siswa, tersedia kerangka konseptual untuk materi belajar baru dan konsep-konsep yang relevan dalam struktur kognitif siswa menjadi aktif. Pada model pembelajaran *Advance Organizer*, guru memperlihatkan responnya terhadap reaksi siswa yang diarahkan melalui pencapaian tujuan untuk mengklasifikasikan makna materi baru, mendiferensiasikan dan menyelaraskan dengan pengetahuan yang ada, lalu secara pribadi dikaitkan dengan pengetahuan siswa untuk meningkatkan pendekatan kritis terhadap pengetahuan. Idealnya, siswa akan memulai pertanyaan mereka sendiri sebagai respon terhadap informasi yang mereka peroleh.

Agar manajemen pembelajaran *Advance Organizer* dapat berjalan dengan baik, perlu dirumuskan tugas-tugas, yaitu:

a. Menangani situasi tugas-multi

Dalam hal ini, beraneka ragam tugas pembelajaran akan terjadi secara serentak, maka tugas guru adalah membimbing siswa dalam kelompok mereka. Beberapa

siswa yang lain mungkin di perpustakaan atau di luar untuk melakukan penyelidikan. Untuk itu, guru harus sudah mengajarkan bagaimana kerjasama dan bertingkah-laku pada saat penyelidikan.

- b. Penyesuaian terhadap kecepatan penyelesaian yang berbeda

Dalam penyelesaian tugasnya, tidak semua siswa dapat menyelesaikannya untuk waktu dan kecepatan yang sama, ada yang cepat dan ada pula yang lambat. Untuk itu, guru perlu memberikan penghargaan terhadap kecepatan siswa dalam menyelesaikan tugasnya dan memberikan kebijaksanaan jika ada yang lambat dalam menyelesaikan tugas.

- c. Memantau dan mengelola kerja siswa

Karena tidak semua siswa dapat menyelesaikannya dalam waktu yang sama, maka pemantauan dan pengelolaan kerja siswa menjadi sangat rumit. Dalam pengelolaan kerja siswa, ada tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu: 1) persyaratan kerja untuk semua siswa harus ditetapkan dengan jelas. 2) pekerjaan siswa harus dipantau. 3) catatan harus dilakukan.

- d. Mengelola bahan dan peralatan

Dalam pembelajaran *Advance Organizer*, dibutuhkan sejumlah bahan atau peralatan yang diperlukan, baik pada saat penyelidikan maupun pada saat pembuatan hasil karya dan saat memamerkannya. Untuk itu, perlu pengelolaan bahan dan peralatan agar kegiatan dapat

berjalan lancar, tidak terhambat hanya karena tidak adanya bahan atau peralatan yang dibutuhkan.

H. Dampak

Adapun dampak instruksional dan dampak sertaaan pada siswa setelah mereka belajar dengan model pembelajaran *Advance Organizer* sebagai berikut:

1. Dampak Instruksional

Dampak instruksional dari model ini adalah ide/gagasan yang pernah dipelajari digunakan sebagai *organizer* dan dipresentasikan secara jelas seperti halnya dalam mempresentasikan materi pelajaran. Siswa harus mampu menggunakan struktur kognitif mereka untuk menunjang materi baru.

Model pembelajaran *Advance Organizer* dikembangkan oleh David Ausubel pada tahun 1963. Model ini merupakan suatu cara belajar bermakna untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada diri siswa. Model pembelajaran *Advance Organizer* lebih mengutamakan struktur kognitif siswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Ausubel dalam Joyce, Weil & Calhoun, (2011) bahwa model pembelajaran *Advance Organizer* bertujuan untuk memperkuat struktur kognitif siswa atau pengetahuan mereka tentang pelajaran tertentu dan bagaimana mengelola, memperjelas dan memelihara pengetahuan tersebut dengan baik.

Ausubel dalam Joyce (2011) mendeskripsikan *Advance Organizer* sebagai materi pengenalan yang disajikan pertama kali dalam tugas pembelajaran dan dalam tingkat abstraksi dan

inkluivitas yang lebih tinggi dari pada tugas pembelajaran itu sendiri. Tujuannya adalah menjelaskan, mengintegrasikan, menghubungkan materi baru dalam tugas pembelajaran dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya (dan juga membantu pelajar membedakan materi baru dari materi yang dipelajari sebelumnya)

Tujuan utama pembelajaran *Advance Organizer* adalah memberi siswa informasi yang dibutuhkan untuk mempelajari pelajaran atau membantu dalam mengingat dan menerapkan pengetahuan yang ada. Pembelajaran *Advance Organizer* digunakan sebagai konsep jembatan antara materi baru dan materi yang sudah dimiliki oleh peserta didik. Sebagaimana penelitian telah menunjukkan dampak positif dari implementasi *Advance Organizer* dalam pembelajaran yang dilakukan Deo dan Retno (2012) menyimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan *Advance Organizer* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep fisika lebih baik.

Ausubel berpendapat bahwa struktur kognitif yang dikuasai siswa merupakan faktor yang sangat menentukan kebermaknaan dari materi-materi baru yang didapat oleh siswa. Hal ini disebabkan struktur kognitif yang baik memungkinkan siswa memiliki kesiapan belajar, pengorganisasian materi, dan penyimpanan materi yang baik.

Ausubel (Joyce, Weil & Calhoun, 2011) meyakini bahwa siswa harus menjadi konstruktor pengetahuan yang aktif, hanya saja arah tujuannya adalah mengajarkan mereka pada metalevel disiplin dan metakognisi untuk merespon pengajaran secara

produktif daripada mengawali pembelajaran dengan dunia persepsi mereka dan membimbing mereka untuk menginduksikan struktur-struktur.

2. Dampak Pengiring

Dampak model ini secara tidak langsung siswa memperoleh kemampuan untuk belajar dari membaca dan media lain yang digunakan dalam penyajian pembelajaran. Hal ini akan membangkitkan kesadaran akan pengetahuan yang relevan dan sikap kritis dalam belajar.